

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial saling berinteraksi dengan menggunakan bahasa sehingga diperlukan pemahaman dalam aturan penggunaan dari bahasa yang digunakan. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud, pengungkapan perasaan dan memungkinkan terciptanya kerja sama antar manusia. Bahasa perlu ditulis dan diucapkan dengan baik, benar dan efektif agar kita mudah menyampaikan ide, gagasan, maksud dan pesan kepada lawan bicara.

Penyebaran bahasa dewasa ini semakin berkembang pesat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Salah satu negara modern yang terus menerus mengembangkan berbagai teknologinya adalah Jepang. Keberadaan teknologi Jepang yang sangat melesat jauh ini, mempengaruhi tingkat minat pembelajar bahasa Jepang di dunia khususnya di Indonesia. Jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia terus dari tahun ke tahun dikarenakan penguasaan bahasa Jepang adalah salah satu sarana yang sangat menunjang untuk memahami dan menguasai ilmu teknologi saat ini.

Bahasa adalah suatu lambang bunyi *arbitrer* yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi, kerja sama

dan identifikasi diri. Manusia menggunakan bahasa sebagai cara untuk menyatakan ide, pikiran, perasaan, pendapat, dan sebagainya kepada orang lain. Bahasa dipakai juga untuk mengungkapkan kembali berbagai macam informasi yang diterima dari seseorang kepada orang lain. Menurut Sutedi (2008 : 2), bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan sesuatu, ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Bukan untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain, tetapi hanya ditujukan pada diri sendiri, seperti pada saat berbicara sendiri baik lisan maupun di dalam hati, yang paling penting adalah ide, pikiran, hasrat dan keinginan yang dituangkan dalam bahasa, fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh pembelajar Indonesia saat ini. Bahasa Jepang menurut Sudjianto (2014 : 11) adalah bahasa yang unik, apabila melihat para penutur, tidak ada masyarakat lain yang memakai bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya. Akan tetapi bahasa Jepang tidak sama dengan bahasa-bahasa yang disebut tadi. Bahasa Jepang hanya dipakai oleh bangsa Jepang sebagai bahasa nasionalnya yaitu orang-orang yang lahir dan hidup di dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan Jepang.

Sebagai pembelajar bahasa Jepang asing yang tidak memiliki latar belakang Jepang, pastinya tidak terlepas dari kesulitan, baik yang menyangkut dengan pemakaian huruf, partikel, penggunaan kata dan pola kalimat. Oleh karena itu, para pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk dapat

memahami dan menguasai tentang penulisan, kosa kata, tata bahasa dan tidak terkecuali dengan budaya Jepang.

Kesulitan yang timbul dalam belajar bahasa Jepang menurut penulis adalah banyaknya pola kalimat yang dimiliki oleh bahasa Jepang. Bahkan untuk satu pola kalimat saja ada yang memiliki lebih dari dua macam bentuk dalam mengungkapkannya, padahal arti yang dimaksud dalam pola-pola kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia hampir sama.

Berikut contoh penggunaan *hyougen* yang memiliki arti yang sama dalam kalimat seperti contoh dibawah ini :

**1. ~youganai ,~hazuganai dan ~kaneru yang memiliki arti “tidak mungkin”**

- a. この時計はもう部品がないから、直ようがない。

*Kono tokei wa mou buhin ga nai kara, naoshiyouganai.*

Karena bagian dari jam ini sudah tidak ada, **tidak mungkin** diperbaiki.

(Tomomatsu, 2007 : 394)

- b. そんなに金持ちなら、何でも買えないはずがない。

*Sonnani kanemochi nara, nandemo kaenaihazuganai.*

Karena kaya seperti itu, Dia **tidak mungkin** tidak dapat membeli apa-apa.

(Darjat, 2009 : 71)

c. そんな難しい仕事は、引き受けかねる。

*Sonna muzukashii shigoto wa, hikiuke***kaneru**.

Pekerjaan sulit seperti itu, (saya) **tidak mungkin** menerimanya.

(Kawabata, 2012 : 33)

Dari contoh-contoh di atas masih banyak lagi *hyougen* yang memiliki arti yang hampir sama. Setiap kalimat yang menggunakan *hyougen* *~youganai*, *~hazuganai* dan *~kaneru* memiliki makna untuk mengungkapkan suatu hal yang tidak mungkin terjadi, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi-kondisi yang menunjang dan seberapa besarkah kemungkinan itu tidak terjadi. Oleh karena itu, agar tidak timbul kesalahpahaman antara pembicara dan pendengar dalam penggunaan *hyougen* *~youganai*, *~hazuganai* dan *~kaneru* untuk menyatakan suatu hal yang tidak mungkin terjadi, maka dianggap perlu untuk mempelajari tentang *hyougen* tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang *hyougen* *~youganai*, *hyougen* *~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan suatu hal yang tidak mungkin terjadi dalam kalimat bahasa Jepang dengan judul “*Penggunaan Hyougen ~youganai, Hyougen ~hazuganai dan ~kaneru dalam Kalimat Bahasa Jepang*”.

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin dikemukakan oleh penulis dalam skripsi yang berjudul “*Penggunaan Hyougen ~youganai, Hyougen ~hazuganai dan ~kaneru dalam Kalimat Bahasa Jepang*” adalah :

- 1) Bagaimana penggunaan *hyougen ~youganai, hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* dalam kalimat bahasa Jepang ?
- 2) Bagaimana persamaan dan perbedaan *hyougen ~youganai, hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* dalam kalimat bahasa Jepang ?

### 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada *hyougen ~youganai, hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan suatu hal yang tidak mungkin dalam kalimat bahasa Jepang.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui penggunaan *hyougen ~youganai, hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan suatu hal yang tidak mungkin dalam kalimat bahasa Jepang.

- 2) Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan suatu hal yang tidak mungkin dalam kalimat bahasa Jepang.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

### 1) Manfaat Teoretis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah referensi dalam bidang linguistik bahasa Jepang yang dapat diajukan dalam memecahkan permasalahan dalam bahasa Jepang, khususnya tentang *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan suatu hal yang tidak mungkin, dan bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori dasar yang telah ada tentang *hyougen*.

### 2) Manfaat Praktis

1. Dapat menjadi bahan referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya mengenai *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan suatu hal yang tidak mungkin. Hal ini diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman yang timbul akibat penggunaan *~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* ini pada konteks yang tidak seharusnya.
2. Sebagai bahan untuk menambah ilmu dan wawasan tentang *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan suatu hal yang tidak mungkin.

3. Dengan diadakannya penelitian ini selain dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, dapat pula dijadikan sebagai masukan bagi pembelajar bahasa Jepang.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis makna/isi. Dalam (Ibrahim, 2009 : 97) Holsti menjelaskan bahwa metode analisis makna/isi merupakan sembarang teknik penelitian yang ditunjukkan untuk membuat kesimpulan secara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesa secara sistematis dan objektif.

#### **E. Objek Penelitian dan Sumber Data**

Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan ketidakmungkinan dalam kalimat bahasa Jepang. Sedangkan sumber data diambil dari berbagai buku adalah sebagai berikut :

1. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei 200*
2. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei 500*
3. *Shokyuu o Oshiraseru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku*
4. *Nihongo Somatome N3*
5. *Irasuto de Wakaru Nihongo Hyougen Chuukyuu*
6. *New Approach Japanese Intermediate Course*
7. *New Approach Japanese Pre-Advanced Course*

8. *Hanbook of Japanese Grammer*
9. *Ungkapan Akhir Kalimat dalam Bahasa Jepang*
10. *Kiat Sukses Mudah & Praktis Mencapai N3*
11. *Kiat Sukses Ujian Kemampuan Bahasa Jepang Level 3*

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul, diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. *Hyougen* :

Hal yang menunjukkan suatu maksud atau suatu keadaan dengan cara yang dapat ditanggapi atau dipahami manusia, seperti dengan kata-kata, gerakan atau tanda-tanda (Namoto, 1998 : 358).

2. *Hyougen ~youganai* :

Digunakan/diucapkan ketika ingin melakukan sesuatu, tetapi tidak dapat dilakukan karena tidak ada metode atau cara untuk melakukannya (Tomomatsu : 2007).

3. *Hyougen ~hazuganai* :

Digunakan/diucapkan ketika ada beberapa fakta yang mustahil dan hanya pemikiran si pembicara (Tomomatsu : 2007).

4. *Hyougen ~kaneru* :

Digunakan/diucapkan ketika sesuatu sulit atau tidak mungkin untuk dilakukan karena disebabkan oleh perasaan (Tomomatsu : 2007).



## **G. Sistematika Penelitian**

Dalam penyusunan sistematika ini, penulis membagi menjadi lima bab pokok bahasan adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah dan Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Objek dan Sumber Data, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan. Bab II berupa Landasan Teoretis yang membahas tentang ungkapan yang berbentuk ketidakmungkinan dalam bahasa Jepang. Bab III berupa pengumpulan Data, Proses Penelitian, Objek dan Sumber Data. Bab IV berupa Analisa Data dan Pembahasan dari permasalahan yang dijadikan bahan untuk pembuatan skripsi ini, yang rincian pembahasannya mengenai analisis makna, perbedaan dan atau persamaan ungkapan yang menyatakan ketidakmungkinan dalam bahasa Jepang. Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini mengumumkan kesimpulan penulis berdasarkan uraian-uraian dari bab-bab sebelumnya. Dari kesimpulan tersebut, penulis akan mengemukakan saran-saran bagi para pembelajar dan pengajar bahasa Jepang.